



BULETIN BULANAN

I-KNRP

@knrpofficial

KNRP TV
 @this_knrp

KNRP.ORG

Hope · Smile · Future

Gencatan Senjata 2025, Pembuka Jalan Kemerdekaan Palestina

Selama dua tahun Jalur Gaza berubah menjadi jalur maut, karena genosida yang dilakukan oleh penjajah zionis israel. Dukungan internasional terhadap Palestina semakin menguat. Satu persatu negara di dunia menyatakan dukungan politisnya terhadap kemerdekaan Palestina. Tetapi fakta tersebut tidak membuat zionis menghentikan genosida yang

Bahkan pasca disepakatinya gencatan senjata atau lebih tepatnya berakhirnya “perang” zionis israel pun terus saja melanggar komitmennya dengan berbagai dalih. Dari dalih dan alasan membela diri atau mengamankan diri dan negara. Padahal, mereka tetaplah penjajah yang ingin meneruskan eksistensi penjajahan.

Dunia internasional sejenak bisa saja bernafas lega, karena kesepakatan tersebut memberi ruang kemanusiaan internasional untuk berkontribusi menyelamatkan banyak nyawa di Gaza. Meskipun dalam praktiknya israel masih saja membatasi akses bantuan kemanusiaan dan kesehatan ke dalam Gaza.

Bahaya kemanusiaan terbesar bernama kelaparan serta trauma pasca agresi brutal adalah nyata, karena peralatan medis yang sangat terbatas. Meskipun sekali lagi, masih bisa dimanfaatkan untuk memperbaiki situasi dan porak-poranda yang diciptakan penjajah brutal tak berperikemanusiaan.

Sebenarnya butir-butir kesepakatan gencatan senjata ini tidak benar-benar disepakati seratus persen. Penjajah israel sangat kukuh ingin dilaksanakannya demiliterisasi Gaza dan pelucutan senjata Hamas, sedangkan dari pihak Hamas ingin zionis israel menarik penuh pasukannya dari Gaza. Dua poin kesepakatan yang

problematis dari masing-masing pihak. Poin lain yang tak kalah sulit diimplementasikan adalah rekonstruksi Gaza, pasukan keamanan internasional di Gaza serta adanya pemerintahan independen di Gaza.

Beberapa poin memang sangat sulit dicapai kesepakatan, namun dunia bernafas lega nampaknya kondisi bisa sedikit lebih baik karena bantuan kemanusiaan dan kesehatan sudah mulai masuk ke Gaza meskipun masih terbatas.

Poin penting yang dirasakan rakyat Palestina pasca gencatan senjata ini adalah dukungan penuh internasional terhadap Palestina. Terutama perlu adanya kemerdekaan berdaulat bagi bangsa Palestina. Wacana kemerdekaan Palestina ini menjadi sangat menarik karena sebelumnya nyaris tidak ada yang memprediksi kuatnya suara tersebut di lembaga dan forum-forum resmi internasional. Sebaliknya, dukungan terhadap israel berada pada





titik nadir. Dunia ramai-ramai mengutuk otoritas penjajah israel yang melakukan genosida di Gaza khususnya. Pandangan negatif masyarakat internasional terjadi karena kejahatan perang yang dilakukan oleh israel sudah tak bisa lagi ditolerir oleh rasa kemanusiaan. Bahkan Amerika Serikat yang menjadi back up utama israel bergejolak. Generasi mudanya bergeser dan berbalik membela Palestina, dari para selebriti, para tokoh hingga politikus.

Padahal israel menguasai berbagai platform media sosial, namun dukungan terhadap Palestina menggema dan men-

dominasi linimasa media sosial. Penolakan terhadap israel terus menguat di dunia olahraga. Badan-badan olahraga dunia bisa jadi menerapkan standar terhadap penjajah israel, tetapi masyarakat dunia menerapkan cancel culture terhadapnya. Suara lantang menolak israel dan membela Palestina menggema di berbagai even internasional. Rakyat israel takkan lagi bisa menampilkan identitasnya dengan bebas ke mana pun mereka bepergian. Dunia internasional sudah terlanjur menolak mereka karena kebijakan brutal pemerintah mereka.

Secara materiil, bangsa Palestina merugi dan mungkin dianggap kalah dengan hancurnya Gaza yang menjadi kota tak layak huni. Korban jiwa dan luka-luka sudah tak perlu lagi ditanya, karena angkanya sangat mengerikan tingginya. Kondisi kemanusiaan di Gaza tak bisa lagi dideskripsikan dengan bahasa kemanusiaan.

Namun, secara militer dan politik internasional tak satupun berani mengatakan Palestina, khususnya faksi-faksi perlawanan Palestina kalah dalam peperangan ini. Bahkan narasi perang pun sudah nyaris berganti dengan narasi genosida.

Penjajah israel menunjukkan kemampuan militer mereka dengan peralatan serba canggih dan mutakhir saat melakukan serangan brutal dan agresi ke Gaza. Tetapi mereka tak pernah memenangkan apa yang mereka sebut sebagai operasi militer baik darat maupun udara. Rakyat Gaza dan faksi perlawanan Palestina yang justru memenangkannya, karena dukungan masyarakat internasional sangat bulat terhadap mereka. Apakah ini pertanda semakin dekatnya kemerdekaan Bangsa Palestina? Umat Islam dan masyarakat internasional perlu memanfaatkan momen ini.

- Oleh : Dr. Saiful Bahri, MA.
(Wakil Ketua Komisi Seni Budaya
Islam di Majelis Ulama Indonesia
(MUI) Pusat)



Bom Dalam Boneka dan Mainan Rengut Anak-Anak Gaza

Direktur Jenderal Kesehatan di Jalur Gaza, Munir Al-Bursh, mengungkapkan bahwa pasukan israel meninggalkan boneka dan mainan jebakan yang dirancang untuk menarik perhatian anak-anak. Ia mengatakan hal ini menunjukkan wajah baru genosida yang sedang berlangsung, meskipun gencatan senjata telah berlangsung selama lebih dari tiga minggu.

Dalam sebuah unggahan di Facebook pada hari Minggu, Al-Bursh menulis: "Bom berbentuk boneka – tentara israel tidak hanya meninggalkan rumah-rumah yang hancur, tetapi juga meninggalkan bom waktu di tangan anak-anak."

Ia menambahkan: "Di gang-gang sempit dan di antara reruntuhan rumah, sisa-sisa roket dan peluru yang belum meledak berserakan, seolah-olah mereka melanjutkan misi pembunuhan mereka bahkan setelah tentara pergi." Ia menegaskan bahwa "setiap hari, rumah sakit menerima jenazah anak-anak kecil yang tercabik-cabik, anggota tubuh yang terputus, dan wajah yang rusak akibat keingintahuan dan kepolosan masa kecil." (is/kn-rp)



Pemukim Ilegal yahudi Serbu Kota-Kota dan Desa-Desa di Tepi Barat

Serangan ilegal pemukim Yahudi israel terhadap kota-kota dan desa-desa Palestina di Tepi Barat yang diduduki telah meningkat tajam dalam beberapa pekan terakhir, menurut laporan saksi mata, kelompok hak asasi manusia, dan data Perserikatan Bangsa-Bangsa (9/11).



Rekaman yang tersebar luas di media sosial menunjukkan sekelompok pemukim bersenjata memasuki komunitas Tepi Barat, menembaki penduduk, dan merusak rumah, kendaraan, serta properti pertanian.

Dalam beberapa kasus yang terdokumentasi, tentara israel hadir selama serangan dan tidak melakukan intervensi untuk menghentikannya. Dalam beberapa kasus, tentara terlihat mengawal para pemukim, Al-Jazeera melaporkan.

Jurnalis lokal dan aktivis lapangan melaporkan pembakaran rumah dan kendaraan, penyerbuan desa-desa, dan serangan berulang terhadap petani dan penggembala. Banyak insiden terjadi selama musim panen zaitun, yang berlangsung dari Oktober hingga November dan seringkali menjadi periode meningkatnya ketegangan di daerah pedesaan.

Kantor Koordinasi Urusan Kemanusiaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (OCHA) menyatakan bahwa 264 serangan pemukim tercatat di Tepi Barat pada bulan Oktober, total bulanan tertinggi sejak PBB mulai mendokumentasikan kekerasan pemukim secara sistematis pada tahun 2006.

Pemantau Hak Asasi Manusia Euro-Mediterrania melaporkan 13 warga Palestina telah gugur dalam serangan pemukim sejak awal 2025, dan 37 sejak 7 Oktober 2023. Organisasi tersebut mendokumentasikan 324 serangan yang dilakukan oleh pemukim antara awal Oktober dan 8 November, dengan rata-rata delapan serangan per hari. (is/knrp)

Video Siksa Tahanan Palestina Bocor, Jaksa Militer israel Undur Diri

Jaksa militer israel Yifat Tomer-Yerushalmi mengundurkan diri pada 31 Oktober setelah rekaman video yang bocor menunjukkan tentara menyiksa seorang tahanan Palestina di fasilitas penahanan Sde Teiman di israel selatan.

Rekaman tersebut, yang direkam dan bocor pada Agustus 2024, menunjukkan tentara di Sde Teiman menyeret seorang tahanan Palestina yang tertelungkup

sebelum mengelilinginya dengan perisai anti huru hara dan menyerangnya. Tahanan tersebut kemudian dirawat di rumah sakit dengan luka serius. Militer israel mengatakan telah meluncurkan penyelidikan kriminal atas kebocoran video tersebut.

Setelah rekaman video tersebut muncul kembali, Tomer-Yerushalmi mengakui telah mengizinkan rilis media materi yang dimaksudkan untuk "menangkal propaganda palsu terhadap otoritas penegak hukum."

Insiden ini telah menarik perhatian kembali terhadap Sde

Teiman, yang telah lama dikutuk oleh kelompok-kelompok hak asasi manusia atas laporan penyiksaan dan penganiayaan sistematis terhadap tahanan Palestina. (is/knrp)



KNRP Hadiri Forum Dialog tentang Peran Strategis Indonesia dalam OKI dan Perdamaian Dunia

Jakarta — Komite Nasional untuk Rakyat Palestina (KNRP) turut hadir dalam forum diskusi berbangsa dan bernegara bertema “Peran Strategis Indonesia dalam OKI dan Perdamaian Dunia” yang digelar oleh MPR RI bekerja sama dengan Lembaga Kajian Strategis Pembangunan (LKSP). Acara berlangsung di Hotel Aston TB Simatupang, Jakarta Selatan, Rabu (19/11/2025).

Forum ini menghadirkan sejumlah pembicara, antara lain Dr. H. M. Hidayat Nur Wahid, Lc. MA., Dr. H. Sukamta, Prof. Dr. Sudarnoto Abdul Hakim, Dr. Yasmi Adriansyah, dan Agung Nurwijoyo, M.Sc., serta dihadiri peserta dari berbagai organisasi termasuk KNRP.

Diskusi tersebut bertujuan memperluas wawasan publik mengenai diplomasi Indonesia dalam Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) serta memperkuat peran Indonesia dalam mendorong perdamaian dunia. Selain itu, forum juga memaparkan informasi mengenai agenda pemilihan Sekretaris Jenderal OKI tahun 2026, di mana salah satu kandidat berasal dari kawasan Asia, termasuk Indonesia.

Acara dimulai setelah salat Isya dengan rangkaian kegiatan berupa pembukaan, pemaparan materi oleh narasumber, sesi tanggapan, serta

penutup. Di akhir forum, penyelenggara memberikan plakat kepada para pembicara.

Dalam diskusi, para pembicara menyoroti sejumlah isu penting. Dr. H. M. Hidayat Nur Wahid menegaskan bahwa Indonesia merupakan salah satu inisiator berdirinya OKI pada 1969 dan menilai diplomasi Indonesia telah sejalan dengan tujuan organisasi tersebut, termasuk dukungan terhadap kemerdekaan Palestina. Ia juga menyinggung meningkatnya dinamika global, termasuk berubahnya sikap generasi muda di Amerika Serikat terhadap penjajah israel.

Dr. H. Sukamta menekankan bahwa politik luar negeri bebas aktif Indonesia harus tetap diarahkan pada kepentingan nasional, terutama di tengah konstelasi multipolar. Ia juga menyoroti upaya penyebaran isu oleh pihak pro- penjajah israel di luar negeri terkait posisi diplomatik Indonesia.

Sementara itu, Prof. Dr. Sudarnoto Abdul Hakim menilai kondisi dunia sedang menghadapi

krisis keadilan global dan hegemoni kekuatan besar. Ia mendorong penerapan prinsip Washiyatul Islam sebagai soft power diplomasi Indonesia.

Dr. Yasmi Adriansyah menyoroti situasi kemanusiaan di Palestina, termasuk pembatasan gerak warga di Tepi Barat akibat pos pemeriksaan militer penjajah israel. Ia juga menyebut besarnya harapan agar Indonesia mengambil peran lebih kuat di OKI, terutama menjelang pemilihan Sekretaris Jenderal tahun 2026.

Pembicara terakhir, Agung Nurwijoyo, M.Sc., menilai perlunya definisi yang lebih jelas tentang “dunia Islam” dalam konteks OKI. Ia menekankan bahwa peran OKI dalam isu global harus berlandaskan nilai, bukan hanya dimanfaatkan sebagai instrumen politik.

Forum ditutup dengan ajakan para pembicara agar Indonesia terus mengambil peran strategis dalam OKI dan memperkuat kontribusinya terhadap perdamaian dunia. (wm/knrp)



SUSUNAN REDAKSI

Penanggungjawab:
Ketua Bidang Program
Pemimpin Redaksi:
Wakil Muqoddasi Thuwa

Sekretaris Redaksi:
Iskandar
Redaktur Pelaksana:
Muhammad Syarief,
Azhar Suhaimi, Muqoddam Cholil

Desain Grafis:
Hilmiyah Azizah
Publikasi:
Rafaa Shabira

I-KNRP
BULETIN
BULANAN
EDISI #08